

PENCEGAHAN BULLYING PADA ANAK MELALUI PENYULUHAN ANTI BULLYING DI PANTI ASUHAN TAQWA AL QOLBI

Inggrit Mifrahul Zanah¹, Kalina Dewantara Putri², Yunita Anas Sriwulandari³, Luly Zahrotul Lutfiyah⁴, Artifa Sorraya⁵
Universitas Insan Budi Utomo Malang

SUBMISSION TRACK

Submitted : 13 Juni 2025
Accepted : 16 Juni 2025
Published : 17 Juni 2025

KEYWORDS

Service, Education, Counseling, Bullying

CORRESPONDENCE

Phone:

E-mail:

A B S T R A C T

Potential-Based Community Service (PMBP) is a community service program. The implementation of the PMBP program is carried out in a balanced manner starting with planning, implementation and evaluation at the end of each program. The results achieved from the entire PMBP program include improving the welfare of orphaned children through providing education (literacy and numeracy). Literacy and numeracy help a person gain the basic skills needed to achieve success in life. Literacy programs are also implemented to develop quality human resources from an early age. In the environmental sector, maintaining health by providing education and simple practices on how to wash hands properly and correctly at the orphanage received a response and participation from the children of the Taqwa Al – Qolbi orphanage. However, we focus more on anti-bullying education which is useful for preventing children from committing acts of bullying from a young age. This is more focused on because bullying behavior is very dangerous for everyone's mental health. So with this bullying education, we hope that children will understand the dangers of bullying.

PENDAHULUAN

Perlakuan menyimpang yang dapat memberikan efek buruk kepada anak disebut bullying. Tindakan bully sendiri dapat berupa tindakan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat berupa pula sikap atau perlakuan. Terjadinya bully bisa terjadi karena adanya tindakan mengucilkan ataupun menghina kekurangan korban. Nanda (2015) menyatakan bahwa bully merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian global, khususnya oleh remaja, orang tua, guru, dan pihak sekolah. Bullying ini dapat terjadi dimanapun tanpa kita bisa ketahui. Selain itu juga hal ini dapat dirasakan atau diterima oleh berbagai kalangan, baik anak kecil usia Sekolah Dasar, baik remaja maupun orang dewasa.

Olweus (dalam Murphy, 2009) mengatakan bahwa seorang anak menjadi korban bullying apabila ia diperlakukan secara negatif berulang. Simbolon, (2012) mengatakan pelaku bullying atau perilaku bullying biasanya berasal dari keluarga yang tidak memiliki hubungan harmonis. Akibatnya seorang anak yang berasal dari keluarga tersebut akan mencari pelampiasan emosional, salah satunya adalah perilaku bullying. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengurangi perilaku bully yang sering terjadi dan cenderung berdampak negatif bagi korban bullying. Dampak dari perilaku bullying tersebut mempengaruhi perkembangan anak secara psikologis.

Seorang anak yang menjadi korban bullying akan menunjukkan beberapa gejala, misalnya cemas dan takut, sehingga terkadang proses interaksi pada anak berkurang dan menurunnya kepercayaan diri pada seseorang ditandai dengan gejala seperti sulit berkonsentrasi, memiliki perasaan rendah diri, merasa tidak berharga dan bahkan dapat menyebabkan seseorang melakukan bunuh diri. Baik secara langsung maupun tidak langsung, menurunnya percaya diri akan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Febriyanti, (2015) mengatakan anak korban perilaku bullying di sekolah akan berdampak buruk bagi prestasi mereka di sekolah. Akhir-akhir ini perilaku bullying telah menjadi trend dan mulai ditiru oleh

anak-anak terutama dikalangan sekolah dasar. Sehingga perlu adanya penyuluhan secara berkala agar anak lebih mengetahui dampak yang terjadi adanya bullying.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di panti asuhan Taqwa Al-qolbi yang terletak di Jl. Joyo Agung II, Tlogomas, kota Malang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024 yang dilakukan oleh anggota PMBP Universitas Insan Budi Utomo Malang (UIBU). Dalam kegiatan pengabdian ini, metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan dengan menggunakan media PowerPoint (PPT). Selain itu, terdapat juga media penunjang lainnya yaitu penayangan video tentang bullying yang bertujuan agar anak panti mengetahui jenis-jenis dan dampak negatif dari tindakan bullying. Dalam kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan beberapa tahap, tahap pertama yaitu penyampaian materi, tahap kedua menyaksikan tayangan video, dan untuk mengukur seberapa respon anak panti terhadap sosialisasi ini, maka di akhir kegiatan kami anggota PMBP mengadakan kuis tanya jawab secara lisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa pengabdian Masyarakat berbasis potensi (PMBP) kelompok Cemara UIBU, berupa penyuluhan anti bullying yang bertujuan agar anak panti menjauhi tindakan bullying dan mengetahui dampak dari tindakan bullying. Bullying sendiri merupakan sebuah tindakan agresif yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok yang menimbulkan rasa sakit atau ketakutan pada orang lain (J.T Permata & Nasution,2022).

Penyuluhan dilaksanakan dengan media PowerPoint (PPT) dengan semenarik mungkin. Dari hasil observasi pada tanggal 6 Maret 2024 terlihat mereka sangat antusias mendengarkan informasi atau pengetahuan terkait bullying ini.

Pembahasan pertama yang disampaikan yaitu definisi tentang bullying. Bullying diartikan sebagai pengganggu atau mengganggu orang yang lemah. Selain itu bullying juga diartikan sebuah tindakan agresif yang dilakukan oleh seorang individu atau sekelompok yang menimbulkan rasa sakit atau ketakutan pada orang lain. Selanjutnya setelah anak panti mengerti penjelasan mengenai pengertian bullying,

Pembahasan kedua yaitu memberikan Gambaran atau penjelasan mengenai jenis-jenis dari tindakan bullying. Adapun 4 jenis-jenis dari tindakan bullying, yaitu: bullying secara verbal, bullying secara fisik, bullying secara rasional, dan bullying secara elektronik. Bullying secara verbal seperti mengejek, menghina, memaki, menebar gossip dan tindakan lainnya yang dilontarkan dari mulut seseorang. Jenis tindakan bullying yang kedua yaitu bullying secara fisik, seperti: menjambak, memukul menendang, mencakar, mengunci seseorang di dalam ruangan, dsb. Selanjutnya tindakan bullying yang ketiga yaitu bullying secara rasional, seperti: memandang sinis, memandang penuh ancaman, mendiamkan, mengucilkan, dsb. jenis tindakan bullying yang terakhir yaitu bullying secara elektronik, seperti mengirim pesan atau ancaman yang menyakitkan melalui platform chatting, menuliskan kata-kata yang menyakiti hati seseorang pada kolom komentar media sosial, dsb.

Pembahasan ketiga yaitu dampak akibat bullying, dijelaskan bahwa ada beberapa dampak yang paling umum ditemukan pada korban yang mengalami pembulian baik bullying verbal ataupun non-verbal. Memicu timbulnya gangguan emosi seperti takut, sedih dan marah hal ini umum ditemukan pada korban bullying. Korban bullying sering kali merasa takut dengan pelaku atau situasi dimana mereka di bully, rasa takut ini jika tidak ditangani akan berkembang menjadi kecemasan. Bullying dapat menurunkan rasa percaya diri dan membuat korban merasa tidak berharga dan tidak diinginkan yang sering kali menyebabkan perasaan

sedih yang mendalam. Korban juga merasa marah karena diperlakukan tidak adil dan tidak hormat. Perasaan yang diakibatkan oleh bullying akan mengganggu kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi. Selain itu korban bullying cenderung menarik diri dari lingkungan hal tersebut dilakukan untuk menghindari rasa sakit dan penghinaan. Korban akan menjadi lebih tertutup, menghindari kegiatan yang melibatkan banyak orang, menghindari pertemanan dan menarik diri dari interaksi sosial. Secara keseluruhan bullying memiliki dampak yang mendalam dan berpotensi merusak kesehatan mental dan emosional seseorang.

Pembahasan keempat, upaya pencegahan bullying. Hal yang selanjutnya dijelaskan adalah upaya pencegahan bullying. Edukasi tersebut akan membantu untuk mengetahui dan memahami bullying dengan memberikan informasi yang jelas tentang apa itu bullying, bagaimana bentuknya dan dampak negatifnya, pengenalan informasi tersebut dapat bermanfaat bagaimana cara mengenali tindakan bullying baik sebagai korban, pelaku maupun saksi. Memberi saran mengenai cara – cara menghadapi bullying seperti mengajarkan strategi untuk menghadapi bullying seperti melaporkan kejadian kepada orang tua, keluarga dan guru. Membangun hubungan dan komunikasi dua arah antara anak dan orangtua akan membuat anak lebih terbuka dan penuh kepercayaan pada orang tua. Ketika anak merasa didengar dan dipahami mereka lebih mungkin untuk terbuka dan berbagi masalah termasuk bullying. Mendorong untuk tidak menjadi saksi bisu dalam kasus bullying akan membantu menciptakan lingkungan dimana bullying tidak ditoleransi, saksi yang aktif dapat menghentikan dan mencegah situasi bullying berlanjut. Selain itu, memberi teladan lewat sikap teladan dan perilaku menjadi cara yang paling ampuh dalam upaya pencegahan bullying.

SIMPULAN

Bullying merupakan tindakan menyimpang yang dapat memberikan efek buruk pada anak. Bullying menjadi masalah global yang dapat terjadi dimana saja dan dirasakan oleh berbagai kalangan, dari anak – anak, remaja hingga orang dewasa tapi yang rentan mendapatkan perilaku bullying yakni anak – anak. Anak – anak menjadi korban bullying jika diperlakukan negatif secara berulang ungkap Olweus (dalam Murphy, 2009) dan Simbolon (2012) menambahkan bahwa perilaku bullying biasanya berasal dari keluarga yang tidak harmonis, mencari pelampiasan emosional melalui perilaku tersebut. Bullying berdampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak yang dapat mengakibatkan kecemasan, ketakutan, rendah diri dan bahkan bunuh diri serta mempengaruhi prestasi belajar mereka. Penyuluhan bullying di semua kalangan khususnya anak – anak sangat penting untuk dilakukan hal ini bertujuan untuk mengurangi perilaku bullying baik bullying verbal, fisik, maupun elektronik. Melalui penyuluhan ini, anak – anak diharapkan lebih memahami dan menjauhi tindakan bullying serta menyadari dampak negatif akibat adanya tindak bullying yang berpotensi merusak kesehatan mental dan emosional korban. Selain itu edukasi mengenai upaya pencegahan bullying sangat diperlukan bagi semua kalangan dengan memberikan edukasi yang tepat diharapkan mampu untuk mengatasi dan mencegah bullying, menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Permata, J.T., & Nasution, F.Z. (2022). *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*.
<https://www.educativo.marospub.com/index.php/journal/article/view/83>, diakses 17 Juni 2024

- Muntasiroh, Lina. "Jenis-jenis bullying dan penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang." *Jurnal Sinetik* 2.1 (2019): 106-116.
<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sin/article/view/2983>, diakses 18 Juni 2024
- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, Farida Kurniawati, and Dominikus David Biondi Situmorang. "Bullying di sekolah: Pengertian, dampak, pembagian dan cara menanggulangnya." *Pedagogia* 17.1 (2019): 55-66.
<https://scholar.google.com/citations?user=ca7mdmwAAAAJ&hl=id&oi=sra>, diakses 19 Juni 2024
- Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, and Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2017).
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article> diakses 20 Juni 2024